

PENGGUNAAN STRATEGI *PQ4R* BERBANTUAN PETA KONSEP DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK SESUAI GAYA KOGNITIF SISWA

Prasetyo Adi Wibowo, Dawud, Endah Tri Priyatni
Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: prasetyoadi0@gmail.com

Abstract: Teaching reading comprehension of short stories needs particular strategy and knowledge of students' cognitive styles. One of the strategies to teach reading comprehension of short stories is *PQ4R* integrated with concept mapping. There are two types of students' cognitive styles, *field dependent* and *field independent*. This research is aimed to investigating the effect of *PQ4R* integrated with concept mapping strategy, the effect of the students' cognitive styles and the interaction of both on reading comprehension ability of the seventh grade students of Junior High School 3 Malang. It is a quantitative research. Data generated in the form of test scores were analyzed using Ancova test.

Keywords: reading comprehension, short story, *PQ4R*, concept mapping, cognitive styles

Abstrak: Mengajarkan membaca pemahaman teks cerpen perlu strategi dan pengetahuan mengenai gaya kognitif siswa. Strategi yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman teks cerpen ialah strategi *PQ4R* berbantuan peta konsep. Gaya kognitif yang dapat dimiliki oleh siswa, yaitu *field dependent* dan *field independent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *PQ4R* berbantuan peta konsep, pengaruh gaya kognitif, dan interaksi keduanya terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa SMP Negeri 3 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dihasilkan berupa skor tes yang dianalisis menggunakan uji Ancova.

Kata kunci: membaca pemahaman, teks cerita pendek, *PQ4R*, peta konsep, gaya kognitif

Strategi *PQ4R* berbantuan peta konsep merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran membaca. Strategi tersebut merupakan perpaduan antara strategi *PQ4R* dan peta konsep. Pada Strategi *PQ4R* berbantuan peta konsep, strategi *PQ4R* merupakan strategi utama dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan penggunaan peta konsep diintegrasikan dalam salah satu langkah yang terdapat pada strategi *PQ4R*. Strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Refleksi, Recite, Review*) merupakan strategi yang dikembangkan berdasarkan strategi *SQ3R* oleh Thomas dan Robinson (Abidin, 2012:100). Strategi tersebut dirancang agar dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah teks melalui kegiatan yang membuat pembaca fokus dalam mengorganisir informasi dan membuatnya bermakna (Slavin, 2006:195). Adapun peta konsep merupakan bagan yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep. Menurut Dahar (2011:106), peta konsep dapat digunakan untuk merepresentasikan keterkaitan makna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Penggabungan *PQ4R* dan peta konsep bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman pembaca terhadap bacaan melalui serangkaian proses yang sistematis dan penataan konsep yang diperoleh dari bacaan.

Strategi *PQ4R* berbantuan peta konsep terdiri atas 6 langkah. *Pertama, preview* (meninjau), siswa membaca sekilas teks yang diberikan oleh guru dengan tujuan menemukan ide-ide dalam teks dan membangkitkan skemata siswa yang berkaitan dengan teks. *Kedua, question* (menanya), siswa merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. *Ketiga, read* (membaca), siswa membaca teks dengan tujuan agar siswa menemukan pengetahuan baru yang dapat menjawab pertanyaannya. *Keempat, reflect* (merefleksikan) yang terintegrasi dengan peta konsep, siswa mencoba untuk menghubungkan pengetahuan lama yang ia miliki dan pengetahuan baru yang didapat dari teks serta melakukan pemetaan terhadap konsep-konsep yang diperoleh melalui bacaan. *Kelima, recite* (menceritakan), siswa menceritakan apa yang telah ia temukan dari kegiatan sebelumnya. *Keenam, review* (meninjau ulang), siswa membuat rangkuman terhadap intisari teks yang ia baca, dan yang terpenting siswa merumuskan kesimpulan dari pertanyaan yang telah ia buat sebelumnya. Pelaksanaan keseluruhan tahap strategi *PQ4R* dapat membantu siswa untuk aktif dalam mempelajari konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakan (Abidin, 2012:100; Trianto, 2009:150).

Salah satu tugas guru ialah merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Wujud dalam merancang pembelajaran dapat berupa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Menurut Sanjaya (2009:127), strategi pembelajaran adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, tanpa adanya strategi pembelajaran yang jelas dan tepat, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat kompetensi dasar tentang memahami teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan (KD 3.1). Kompetensi Dasar tersebut tertuang dalam Kompetensi Inti memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (Permendikbud No. 58 tahun 2014). Selain itu, terdapat juga kompetensi dasar tentang menangkap makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan (KD 4.1). Kompetensi Dasar tersebut tertuang dalam Kompetensi Inti mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pembelajaran ranah pengetahuan (KI 3) dan ranah keterampilan (KI 4) pada semua teks, termasuk teks cerpen, diajarkan melalui teks tulis maupun lisan. Perlu dipahami bahwa pada pembelajaran memahami teks cerpen tertulis, keefektifan kegiatan membaca akan sangat memengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priyatni (2014:41—42) bahwa salah satu karakteristik Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia domain pengetahuan dan keterampilan ialah memfokuskan aktivitas berbahasa dengan memahami teks-teks esensial dan mendorong siswa untuk membaca teks autentik. Untuk mendukung proses tersebut, guru harus mengarahkan kegiatan membaca siswa kepada jenis kegiatan membaca yang khusus digunakan mendapatkan pemahaman teks yang mendalam. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Salah satu jenis kegiatan membaca ialah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara intensif agar pembaca mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap isi bacaan. Menurut Olson & Dillner (1976:40), proses membaca pemahaman sulit untuk didefinisikan secara akurat karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Pendapat serupa dikemukakan oleh McNeil (1991:16) bahwa membaca pemahaman merupakan proses membaca yang membutuhkan kombinasi berbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Oleh karena itu, tidak mudah bagi seseorang untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Kemampuan membaca pemahaman dilandasi oleh 5 aspek seperti yang terkandung pada Taksonomi Barret. *Pertama*, pemahaman literal, merupakan pemahaman yang menekankan pada informasi yang tersurat. *Kedua*, pemahaman reorganisasi, merupakan pemahaman yang menghendaki pembaca untuk melakukan analisis, sintesis dan organisasi buah pikiran atau informasi yang bersifat implisit pada bacaan. *Ketiga*, pemahaman inferensial, menghendaki pembaca agar dapat merumuskan hipotesis atau pendapat berdasarkan informasi yang diperolehnya melalui bacaan. *Keempat*, pemahaman evaluasi, merupakan pemahaman membaca dalam menilai kualitas ketelitian, ketepatan, dan kemanfaatan informasi pada bacaan. *Kelima*, pemahaman apresiasi, merupakan pemahaman yang menekankan pada kepekaan pembaca terhadap karya sastra secara emosional dan estetis (Alexander, 1987:170—171; Clymer, 1968; Martutik, Nurchasanah, & Rani, 2009:13; Sari, dkk., 2009:8—12).

Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan pada teks cerpen berbeda dengan Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan pada teks lainnya. Pada teks cerpen, kegiatan membaca pemahaman diarahkan pada pemahaman terhadap struktur dan unsur pembangun yang terdapat pada cerpen. Pemahaman terhadap struktur didasari pemahaman bahwa setiap teks memiliki struktur yang merupakan ciri khas jenis tesk tersebut, sedangkan pemahaman terhadap unsur pembangun dilandasi pada teks cerpen yang merupakan karya sastra tersusun oleh unsur-unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Oleh karena itu, aspek-aspek membaca pemahaman yang terdapat pada taksonomi Barret juga perlu disesuaikan dengan karakteristik teks cerpen.

Penelitian ini memilih teks cerpen sebagai sumber penelitian karena teks cerpen sebagaimana teks sastra mengandung nilai-nilai yang amat penting bagi siswa, yakni nilai personal dan nilai akademik. Nilai personal yang terkandung pada teks cerpen dapat mengarahkan siswa untuk mendapatkan hiburan, inspirasi, pengalaman, empati, warisan luhur, nilai moral, dan keindahan. Adapun nilai akademik yang diperoleh dari membaca teks cerpen ialah siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya, terutama pada kemampuan membaca dan menulis, dan menumbuhkan apresiasi seni pada diri siswa (Tomlison & Lynch-Brown, 2002: 3—8). Oleh karena itu, dengan memahami teks cerita pendek siswa belajar untuk menumbuhkan nilai-nilai positif pada dirinya.

Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen juga memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang baik, membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.1 dan Kompetensi Dasar 3.4. Pemahaman terhadap kompetensi tersebut akan menunjang siswa dalam mempelajari Kompetensi Dasar yang tingkatnya lebih tinggi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap teks cerpen, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yaitu strategi PQ4R berbantuan peta konsep.

Namun, selain penggunaan strategi pembelajaran, guru juga harus memerhatikan karakteristik dari siswa. Perbedaan karakter siswa dalam sebuah kelas merupakan hal yang mutlak. Perbedaan karakter dapat terjadi pada berbagai hal, salah satunya dalam memproses dan mempelajari informasi baru atau disebut juga gaya kognitif. Menurut Witkin, dkk. (1977), gaya kognitif merupakan cara konsisten yang ditunjukkan oleh seorang individu dalam penerimaan dan kegiatan intelektual. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Saracho (1997:16) yang menyatakan bahwa gaya kognitif diidentifikasi sebagai cara individu untuk bereaksi pada berbagai situasi yang berbeda dalam penggunaan proses kognitif dan bukan merupakan tingkatan kognitif dari seorang individu.

Gaya kognitif dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu *field dependent* dan *field independent*. Keduanya memiliki ciri yang saling berlawanan satu sama lain. Individu yang memiliki gaya kognitif *field independent* (selanjutnya disebut FI) cenderung mempersepsikan suatu pola secara keseluruhan, sehingga sulit baginya untuk fokus pada satu aspek situasi tertentu dan menganalisis suatu pola yang terbagi menjadi beberapa macam bagian. Sebaliknya, gaya kognitif *field dependent* (selanjutnya disebut FD) cenderung mempersepsi bagian-bagian secara terpisah dari suatu pola menurut komponen-komponennya (Brown, 2007:129; Wolfook, dalam Mahmud, 1989:117; Witkin, dkk., 1977).

Penelitian terkait strategi pembelajaran PQ4R dan gaya kognitif pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. *Pertama*, penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Bacaan (Reading Comprehension) dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) di kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta* yang dilakukan oleh Suwadi (2012). Penelitian tersebut merupakan tesis di Universitas Gajah Mada. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan pascatest memahami bacaan siswa. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada kemampuan memahami bacaan ialah 0,04 dengan tingkat kepercayaan 5% ($0,04 < 0,05$). Adapun signifikansi yang dihasilkan pada metode pembelajaran ialah 0,00 dengan tingkat kepercayaan 5% ($0,00 < 0,05$). Nilai signifikansi pada materi pembelajaran 0,54 dengan tingkat kepercayaan 5% ($0,54 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R dalam proses pembelajaran pemahaman bacaan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan di kelas X SMA negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Kedua, penelitian berjudul *Penggunaan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Trenggalek*, oleh Ratnawati (2013). Penelitian tersebut merupakan tesis di Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian tersebut ialah strategi PQ4R berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama pada teks naratif. Peningkatan tersebut diketahui dari meningkatnya nilai tes siswa pada beberapa tes. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Trenggalek.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hamid dengan judul *Pengaruh Collaborative Strategic Reading (CSR) dan Gaya Kognitif terhadap pemahaman Bacaan Siswa SMA di Kota Malang* (Hamid, 2015). Penelitian tersebut merupakan disertasi di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian tersebut yang berkaitan dengan gaya kognitif ialah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami isi bacaan antara siswa dengan gaya kognitif FD dan siswa dengan gaya kognitif FI. Siswa dengan gaya kognitif FI memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai gaya kognitif FD dalam pemahaman bacaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai F hitung gaya kognitif siswa sebesar 6.798 dengan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $p < 0.05$. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi membaca dengan gaya kognitif terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 20.252 dengan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $p < 0.05$.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Chandra dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing Berbantuan Mind Mapping terhadap Daya Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. Penelitian tersebut merupakan tesis di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian yang berkaitan dengan gaya kognitif menyebutkan bahwa daya matematis siswa dengan gaya kognitif FI lebih tinggi daripada daya matematis siswa dengan gaya kognitif FD. Selain itu, terdapat interaksi antara pembelajaran Problem Posing berbantuan Mind Mapping dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa terhadap daya matematis.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada strategi pembelajaran yang dirancang. Pada penelitian ini, strategi PQ4R dirancang dengan berbantuan peta konsep. Perbedaan juga terletak pada kompetensi yang diajarkan kepada siswa. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi yang diajarkan ialah Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3) dengan Kompetensi Dasar tentang memahami teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan (KD 3.1) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) dengan Kompetensi Dasar menangkap makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai penggunaan strategi PQ4R dilakukan tanpa mempertimbangkan adanya faktor internal dari siswa yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu gaya kognitif siswa. Pada penelitian ini, gaya kognitif akan digunakan untuk meninjau kelompok yang menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep. Perbedaan juga terletak pada materi yang diajarkan kepada siswa. Pada penelitian ini, gaya kognitif diteliti pada pembelajaran teks cerpen.

Penelitian ini penting dilakukan karena strategi PQ4R berbantuan peta konsep siswa dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pada teks cerpen. Dalam memahami teks cerpen, siswa harus memiliki pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Gaya kognitif juga penting untuk dimasukkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan gaya kognitif berasal dari dalam diri individu, sehingga dapat dianggap sebagai faktor internal seorang individu yang memengaruhi kemampuan membaca pemahamannya. Selain itu, dalam sebuah kelas sangat dimungkinkan terdapat dua jenis gaya kognitif tersebut. Oleh karena itu, perbedaan gaya kognitif yang dimiliki siswa dapat menjadi salah satu pertimbangan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran, sehingga tercermin upaya untuk mengakomodasi perbedaan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penggunaan strategi PQ4R berbantuan peta konsep terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang, (2) mengetahui pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang, dan (3) mengetahui pengaruh interaksi strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan gaya kognitif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan ialah eksperimen semu dengan desain faktorial 2x2. Eksperimen semu dipilih karena latar lapangan tidak memungkinkan untuk dilakukan pengacakan subjek penelitian secara individual dan karakter temuan penelitian kuasi eksperimen lebih sesuai untuk diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara nyata. Adapun desain faktorial dipilih karena adanya pertimbangan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan terhadap hasil (Cresweell, 2012:311; Sugiyono, 2013:113).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang meliputi, meliputi kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 7, VII 8, dan VII 9. Keseluruhan jumlah populasi ialah 288 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas VII SMP Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu kelas VII 7 dengan jumlah siswa 32 dan kelas VII 8 dengan jumlah siswa 32. Kelas VII 7 digunakan sebagai kelompok kontrol dan kelas VII 8 sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mempunyai pertimbangan khusus, yaitu kedua kelas yang dipilih memiliki kemampuan akademik yang setara.

Instrumen yang digunakan yaitu soal tes kemampuan membaca pemahaman teks cerpen (prates dan pascates) dan soal tes gaya kognitif (*GEFT*). Uji instrumen tes kemampuan membaca pemahaman teks cerpen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas instrumen dilihat dari tiga aspek, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris. Uji validitas isi dan validitas konstruk dilakukan dengan bantuan validator, yaitu dosen yang merupakan ahli penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen sebanyak satu kali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode tertentu. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik analisis data dilakukan dengan, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan tes *Ryan-Joiner* dengan bantuan program komputer *Minitab 17*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok penelitian memiliki ragam yang sama dengan bantuan program komputer *SPSS 20*. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Ancova*.

HASIL

Data penelitian ini didapatkan melalui metode tes, yaitu tes gaya kognitif (*GEFT*) dan tes kemampuan membaca pemahaman teks cerpen. Berdasarkan tes gaya kognitif diketahui jenis gaya kognitif siswa dan persebarannya pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

Tabel 1. Persebaran Siswa Berdasarkan Jenis Gaya Kognitif

Gaya Kognitif	Kelompok Kontrol (strategi konvensional)	Kelompok Eksperimen (PQ4R berbantuan peta konsep)	Jumlah
<i>Field Dependent</i>	15	15	30
<i>Field Independent</i>	15	15	30
Jumlah	30	30	60

Tabel 1 menampilkan distribusi siswa berdasarkan gaya kognitif yang dimiliki. Berdasarkan tabel 3.6, diketahui siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Total 60 siswa tersebut terdiri dari 15 siswa yang memiliki gaya kognitif FD dan 15 siswa yang memiliki gaya kognitif FI. Siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional berjumlah 15 siswa dengan rincian 15 siswa memiliki gaya kognitif FD dan 15 siswa memiliki gaya kognitif FI. Adapun siswa yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep berjumlah 15 siswa dengan rincian 15 siswa memiliki gaya kognitif FD dan 15 siswa memiliki gaya kognitif FI.

Selanjutnya, tes kemampuan membaca pemahaman teks cerpen dilakukan sebanyak 2 kali, yakni prates dan pascates. Tes ini disusun berdasarkan aspek yang melandasi membaca pemahaman menurut Taksonomi Barret, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi yang telah disesuaikan dengan karakteristik teks cerpen.

Tabel 2. Rangkuman Rerata Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen

Jenis Kelompok	Gaya Kognitif	Pemahaman Literal	Pemahaman Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Pemahaman Evaluasi	Pemahaman Apresiasi	Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen	Jumlah Siswa
		Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	
Kontrol (konvensional)	<i>Field Dependent</i>	91,00	79,87	69,00	67,87	77,80	77,13	15
	<i>Field Independent</i>	92,07	89,80	79,93	78,80	79,00	83,93	15
	Total	91,53	84,83	74,47	73,33	78,40	80,53	30
Eksperimen (PQ4R berbantuan peta konsep)	<i>Field Dependent</i>	95,47	86,53	74,40	76,60	81,00	82,87	15
	<i>Field Independent</i>	95,47	95,47	88,67	79,93	89,80	90,00	15
	Total	95,47	91,00	81,53	78,27	85,40	86,43	30
Total	<i>Field Dependent</i>	93,23	83,20	71,70	72,23	79,40	80,00	30
	<i>Field Independent</i>	93,77	92,63	84,30	79,37	84,40	86,97	30
	Total	93,50	87,92	78,00	75,80	81,90	83,48	60

Tahap analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks cerpen ialah menganalisis hasil tes pada masing-masing tingkatan aspek pemahaman teks cerpen dan menganalisis hasil tes kemampuan membaca pemahaman secara utuh. Analisis pada tiap aspek membaca pemahaman nantinya akan digunakan untuk mendukung temuan pada uji hipotesis yang berkenaan dengan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen secara utuh.

Tabel 3. Uji Ancova pada Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Pascates						
Aspek Mambaca Pemahaman	Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aspek Pemahaman Literal	Jenis_Strategi	225,155	1	225,155	2,836	,098
	Gaya_Kognitif	3,393	1	3,393	,043	,837
	Jenis_Strategi * Gaya_Kognitif	3,489	1	3,489	,044	,835
Aspek Pemahaman Reorganisasi	Jenis_strategi	538,306	1	538,306	4,221	,045
	Gaya_Kognitif	1234,965	1	1234,965	9,683	,003
	Jenis_Strategi * Gaya_Kognitif	2,996	1	2,996	,023	,879
Aspek Pemahaman Inferensial	Jenis_Strategi	732,838	1	732,838	4,457	,039
	Gaya_Kognitif	2405,770	1	2405,770	14,632	,000
	Jenis_Strategi * Gaya_Kognitif	45,310	1	45,310	,276	,602
Aspek Pemahaman Evaluasi	Jenis_strategi	619,063	1	619,063	4,582	,037
	Gaya_Kognitif	764,809	1	764,809	5,661	,021
	Jenis_Strategi * Gaya_Kognitif	219,070	1	219,070	1,621	,208
Aspek Pemahaman Apresiasi	Jenis_Strategi	732,838	1	732,838	4,457	,039
	Gaya_Kognitif	2405,770	1	2405,770	14,632	,000
	Jenis_Strategi * Gaya_Kognitif	45,310	1	45,310	,276	,602

Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen	Jenis_Strategi	558,742	1	558,742	18,644	,000
	Gaya_Kognitif	617,208	1	617,208	20,595	,000
	Jenis_Strategi * Gaya_Kognitif	,478	1	,478	,016	,900

Aspek Pemahaman Literal Teks Cerpen

Tabel 2 menyajikan data pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek pemahaman literal teks cerpen. Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman literal pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 91,00; simpangan baku (SD) 10,717; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 92,07; simpangan baku (SD) 8,779; dan N sejumlah 15. Adapun Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman literal pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 95,47; simpangan baku (SD) 7,782; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 95,47; simpangan baku (SD) 7,782; dan N sejumlah 15.

Secara keseluruhan pada kelompok strategi pembelajaran, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman literal pada kelompok eksperimen dengan rerata 95,47 lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rerata 91,53. Adapun pada kelompok gaya kognitif, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman literal pada siswa bergaya kognitif FI dengan rerata 93,77 sedikit lebih tinggi dari siswa bergaya kognitif FD dengan rerata 93,23.

Pada Tabel 3 diketahui hasil uji *Ancova* pada aspek pemahaman literal teks cerpen. Pada aspek pemahaman literal teks cerpen, diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 2,836 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 (lihat: Jenis_Strategi). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek pemahaman literal teks cerpen ($p > 0,05$). Adapun hasil uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif menghasilkan *Fhitung* sebesar 0,43 dengan nilai signifikansi sebesar 0,837. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan siswa yang memiliki gaya kognitif FD pada aspek pemaham literal ($p > 0,05$).

Aspek Pemahaman Reorganisasi Teks Cerpen

Tabel 2 menyajikan data pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek pemahaman reorganisasi teks cerpen. Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman reorganisasi pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 79,87; simpangan baku (SD) 15,606; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 89,80; simpangan baku (SD) 8,621; dan N sejumlah 15. Adapun Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman reorganisasi pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 86,53; simpangan baku (SD) 11,243; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 95,47; simpangan baku (SD) 7,782; dan N sejumlah 15.

Secara keseluruhan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman reorganisasi pada kelompok eksperimen dengan rerata 91,00 lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rerata 84,83. Adapun pada kelompok gaya kognitif, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman reorganisasi pada siswa bergaya kognitif FI dengan rerata 92,63 lebih tinggi dari siswa bergaya kognitif FD dengan rerata 83,20.

Pada Tabel 3 diketahui hasil uji *Ancova* pada aspek pemahaman reorganisasi teks cerpen. Pada aspek pemahaman reorganisasi teks cerpen, diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 4,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,45 (lihat: Jenis_strategi). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional pada aspek pemahaman reorganisasi ($p < 0,05$). Adapun hasil uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif menghasilkan *Fhitung* sebesar 9,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (lihat: Gaya_Kognitif). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan siswa yang memiliki gaya kognitif FD pada aspek pemaham reorganisasi ($p < 0,05$).

Aspek Pemahaman Inferensial Teks Cerpen

Tabel 2 menyajikan data pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek pemahaman inferensial teks cerpen. Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman inferensial pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 69,00; simpangan baku (SD) 16,445; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 79,93; simpangan baku (SD) 11,074; dan N sejumlah 15. Adapun Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman inferensial teks cerpen pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 74,40; simpangan baku (SD) 11,243; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 88,67; simpangan baku (SD) 8,295; dan N sejumlah 15.

Secara keseluruhan pada kelompok strategi pembelajaran, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman inferensial pada kelompok eksperimen dengan rerata 81,53 lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rerata 74,47. Adapun pada kelompok gaya kognitif, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman inferensial pada siswa bergaya kognitif FI dengan rerata 84,30 lebih tinggi dari siswa bergaya kognitif FD dengan rerata 71,70.

Berdasarkan Tabel 3 (lihat: Jenis_Strategi) diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 4,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan Peta Konsep dan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional pada aspek pemahaman inferensial ($p < 0,05$). Adapun untuk kelompok gaya kognitif, diketahui juga hasil uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif yang menghasilkan *Fhitung* sebesar 14,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lihat: Gaya_Kognitif). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan siswa yang memiliki gaya kognitif FD pada aspek pemahaman inferensial ($p < 0,05$).

Aspek Pemahaman Evaluasi Teks Cerpen

Tabel 2 menyajikan data pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek pemahaman evaluasi. Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman evaluasi pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 67,87; simpangan baku (SD) 17,163; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 73,33; simpangan baku (SD) 14,768; dan N sejumlah 15. Adapun kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman evaluasi pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 76,60; simpangan baku (SD) 8,113; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 79,93; simpangan baku (SD) 11,074; dan N sejumlah 15.

Secara keseluruhan pada kelompok strategi pembelajaran, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman evaluasi pada kelompok eksperimen dengan rerata 78,27 lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rerata 73,33. Adapun pada kelompok gaya kognitif, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman evaluasi pada siswa bergaya kognitif FI dengan rerata 79,37 lebih tinggi dari siswa bergaya kognitif FD dengan rerata 72,23.

Berdasarkan Tabel 3 (lihat: Jenis_Strategi) diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 4,582 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional pada aspek pemahaman evaluasi ($p < 0,05$). Adapun untuk kelompok gaya kognitif, diketahui juga hasil uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif yang menghasilkan *Fhitung* sebesar 5,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan siswa yang memiliki gaya kognitif FD pada aspek pemahaman evaluasi ($p < 0,05$).

Aspek Pemahaman Apresiasi Teks Cerpen

Tabel 3 menyajikan data pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek pemahaman apresiasi teks cerpen. Kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman apresiasi pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 77,80; simpangan baku (SD) 11,845; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas kontrol dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 79,00; simpangan baku (SD) 14,550; dan N sejumlah 15. Adapun kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman apresiasi pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FD diperoleh rerata 81,00; simpangan baku (SD) 10,495; dan N sejumlah 15, sedangkan pada kelas eksperimen dengan gaya kognitif FI diperoleh rerata 89,80; simpangan baku (SD) 8,621; dan N sejumlah 15.

Secara keseluruhan pada kelompok strategi pembelajaran, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen aspek pemahaman apresiasi pada kelompok yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dengan rerata 85,40 lebih tinggi dari kelompok yang diajar menggunakan strategi konvensional dengan rerata 78,40. Adapun pada kelompok gaya kognitif, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada aspek pemahaman evaluasi pada siswa bergaya kognitif FI dengan rerata 84,40 lebih tinggi dari siswa bergaya kognitif FD dengan rerata 79,40.

Berdasarkan Tabel 3 (lihat: Jenis_Strategi) diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 5,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional pada aspek pemahaman apresiasi ($p < 0,05$). Adapun untuk kelompok gaya kognitif, diketahui juga hasil uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif yang menghasilkan *Fhitung* sebesar 3,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan siswa yang memiliki gaya kognitif FD pada aspek pemahaman apresiasi ($p > 0,05$).

Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen

Tabel 2 menyajikan rangkuman data hasil pascates kemampuan membaca teks cerpen dari kelompok strategi pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 86,43 dengan *standard deviasi* sebesar 5,929 pada N 30. Adapun pada kelompok kontrol, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 80,53 dengan *standard deviasi* sebesar 7,036 pada N 30. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rerata skor pascates kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji *Ancova* untuk mengetahui apakah perbedaan hasil rerata pascates kemampuan membaca pemahaman teks cerpen kelompok kontrol dan eksperimen bersifat signifikan atau tidak. Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 18,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa strategi PQ4R berbantuan peta konsep berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

Pada Tabel 2 juga diketahui data hasil pascates kemampuan membaca teks cerpen dari kelompok gaya kognitif FD dan kelompok gaya kognitif FI. Pada kelompok gaya kognitif FD, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 80,00 dengan *standard deviasi* sebesar 6,638 pada N 30. Adapun pada kelompok gaya kognitif FI, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 86,97 dengan *standard deviasi* sebesar 5,786 pada N 30. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rerata skor pascates kelompok gaya kognitif FI lebih tinggi dari kelompok gaya kognitif FD. Selanjutnya, dilakukan uji *Ancova* untuk mengetahui apakah perbedaan hasil rerata pascates kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada kelompok gaya kognitif FD dan kelompok gaya kognitif FI bersifat signifikan atau tidak. Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif menghasilkan *Fhitung* sebesar 20,595 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pascates yang signifikan antara siswa yang bergaya kognitif FI dan siswa yang bergaya kognitif FD ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa gaya kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi PQ4R Berbantuan Peta Konsep terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP Negeri 3 Malang

Strategi PQ4R berbantuan Peta Konsep merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran memahami teks cerpen. Strategi tersebut merupakan penggabungan dari strategi PQ4R dan Peta Konsep. Strategi PQ4R merupakan strategi utama, sedangkan Peta Konsep digunakan sebagai alat bantu. Pembuatan Peta Konsep diintegrasikan pada salah satu langkah yang terdapat pada strategi PQ4R. Langkah-langkah yang dilakukan siswa pada saat belajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan Peta Konsep menyebabkan terjadinya pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa. Langkah-langkah tersebut, yaitu *Preview*, *Question*, *Read* (R1), *Recite* (R2), *Reflect+Peta Konsep* (R3), dan *Review* (R4).

Tahap pertama dalam strategi PQ4R berbantuan Peta Konsep ialah *review*. Langkah *preview* serupa dengan langkah *survey* pada strategi SQ3R. Tahap ini menghendaki pembaca untuk secara cepat untuk meninjau keseluruhan bagian-bagian teks cerpen. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa melalui kegiatan *preview* siswa memiliki gambaran mengenai teks cerpen yang ia baca. Hal tersebut tentunya sesuai dengan fungsi dari *preview*, yaitu membantu pembaca untuk menemukan hal-hal pokok yang terdapat pada bacaan, menambah kecepatan membaca, membantu mengingat bacaan, menumbuhkan minat, dan mendapatkan abstrak atau gambaran mengenai bacaan (Burns, dkk., 1996:266; Gunning, 1992:302; Soedarso, 2002:60).

Tahap kedua ialah *question*. *Question* merupakan langkah yang menghendaki siswa membuat pertanyaan mengenai teks cerpen yang dibacanya. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap *preview* atau setelahnya. Siswa membuat pertanyaan dengan mengkonversi apa yang dibacanya menjadi sebuah pertanyaan yang berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya, misalnya berkaitan dengan struktur dan unsur intrinsik teks cerpen. Timbulnya pertanyaan dalam pikiran siswa akan memungkinkan pemantauan proses pemahaman apakah sesuai yang dikehendaki atau tidak. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa siswa telah mengkonversi informasi yang mereka dapatkan pada tahap *preview* menjadi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang telah dibuat akan menuntun siswa untuk langkah selanjutnya, yaitu *read*. Kegiatan bertanya sangat bermanfaat dilakukan sebelum membaca. Menurut Silberman (1996:94), bertanya bermanfaat untuk menjadikan siswa lebih aktif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Soedarso (2002:63) mengemukakan bahwa dengan adanya pertanyaan akan membuat pembaca lebih aktif, sehingga lebih mudah dalam menangkap gagasan yang ada, daripada hanya membaca biasa tanpa sebelumnya bertanya.

Tahap ketiga ialah *read*. *Read* (R1) merupakan langkah dimana siswa membaca teks secara penuh dengan hati-hati. Dalam konteks penerapan strategi PQ4R berbantuan peta konsep, aktivitas siswa selama membaca adalah dalam rangka menemukan jawaban atas prediksi pertanyaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan membaca siswa difokuskan pada bagian teks cerpen yang diduga berkaitan dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gunning (1992:303), aktivitas membaca bertujuan untuk menemukan jawaban dan membuat perhatian siswa lebih fokus dan aktif terhadap bacaan.

Tahap keempat ialah *reflect* + peta konsep (R2). *Reflect* + peta konsep merupakan langkah yang terpadu dengan langkah *read*. Menurut Eanes (1997), tahap *reflect* menghendaki untuk mengidentifikasi bagian-bagian untuk diingat sebagaimana sebaik mengingat bagian-bagian yang paling bermakna secara personal untuk pembaca. Artinya, selama membaca siswa tidak hanya berusaha untuk mengingat dan menghafal, tetapi juga berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan melalui sebuah perenungan. Selain itu, pada tahap ini, siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan yang mereka peroleh melalui proses *read*. Adapun pembuatan Peta Konsep akan memudahkan siswa melakukan proses *reflect* dan penataan hubungan konsep-konsep yang diperoleh siswa. Proses *reflect* dilakukan siswa dengan membuat hubungan antara apa yang sudah dibaca dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya, mengaitkan isi di dalam teks dengan konsep-konsep, membuat peta konsep yang berkaitan dengan struktur dan unsur intrinsik teks cerpen, dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa siswa telah menghubungkan informasi lama berupa konsep-konsep teks cerpen dengan informasi baru yang ia dapatkan pada teks cerpen yang ia baca. Hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk Peta Konsep. Selain itu, siswa juga telah menjawab pertanyaan yang telah ia buat pada tahap *question*. Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman siswa terhadap teks cerpen yang ia baca.

Tahap kelima ialah *recite* (R3). *Recite* merupakan kegiatan yang menghendaki siswa untuk menceritakan kembali mengenai jawaban yang mereka dapat pada bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya (Gunning, 1992:302). Kegiatan menceritakan kembali dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat saling berbagi temuan yang didapatkannya. Selain itu, tahap *recite* juga berfungsi untuk mengingat hal-hal yang telah didapatkan, sehingga ingatan tersebut dapat dimasukkan dalam ingatan jangka panjang. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa siswa telah mendapatkan informasi tambahan yang ia peroleh melalui proses diskusi bersama kelompoknya. Informasi tersebut berupa pertanyaan dan jawaban yang dimiliki oleh siswa yang lain dalam satu kelompok.

Tahap keenam ialah *review*. Kegiatan *review* dilakukan dengan cara mengecek kembali dan meninjau apakah pembaca telah mendapatkan poin-poin seharusnya didapat. Jika pembaca melewatkan salah satu poin penting yang terdapat pada bacaan, maka pembaca dapat menambahkannya melalui tahap ini. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa siswa telah melakukan pengecekan terhadap hal-hal yang ia tuliskan pada lembar kerja. Dengan melakukan *review*, siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap ide-ide yang ada pada bacaan. Menurut Soedarso (2002:64), tahap *review* membantu daya ingat pembaca, memperkuat pemahaman, dan mendapatkan hal-hal penting yang terlewat. Pendapat senada juga dikemukakan Zuchdi (2007:119), kegiatan meninjau kembali yang dilakukan dalam jarak waktu yang tepat setelah membaca merupakan cara untuk mengingat isi bacaan secara permanen.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Ancova* pada kelompok strategi pembelajaran menghasilkan *Fhitung* sebesar 18,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai *Fhitung* yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pascates antara kelas yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan. Pada kelompok strategi PQ4R berbantuan peta konsep, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 86,43 dengan *standard deviasi* sebesar 5,929 pada N 30. Adapun pada kelompok strategi konvensional, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 80,53 dengan *standard deviasi* sebesar 7,036 pada N 30. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rerata skor pascates kelompok yang diajar menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep lebih tinggi dari kelompok yang diajar menggunakan strategi konvensional. Dengan demikian, disimpulkan bahwa strategi PQ4R berbantuan peta konsep berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan strategi PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Pertama*, penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Bacaan (Reading Comprehension) dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) di kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta* yang dilakukan oleh Suwadi (2012). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode PQ4R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman memberi pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan di kelas X SMA negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Kedua, Penelitian berjudul *Penggunaan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Trenggalek*, oleh Ratnawati (2013). Hasil dari penelitian tersebut ialah strategi PQ4R berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama pada teks naratif. Peningkatan tersebut diketahui dari meningkatnya nilai tes siswa pada beberapa tes. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Trenggalek.

Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP Negeri 3 Malang

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa gaya kognitif berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa pada tiap aspek membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasai, dan apresiasi.

Pada aspek pemahaman literal, perbedaan gaya kognitif tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Seperti dipaparkan pada bagian pengaruh strategi pembelajaran, hal tersebut ditengarai pemahaman literal yang merupakan pemahaman paling dasar, sehingga tidak memerlukan tingkat berpikir yang lebih rumit (Burns, dkk., 1996:177; Clymer, 1968; Martutik, dkk., 2009:13; Sari, dkk., 8—12). Oleh karena itu, skor pemahaman literal yang diperoleh oleh kelompok siswa bergaya kognitif FI dan FD tinggi dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Begitu juga dengan pemahaman apresiasi. Perbedaan gaya kognitif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen aspek pemahaman apresiasi. Namun, pada aspek pemahaman reorganisasi, inferensial, dan evaluasi, perbedaan gaya kognitif menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI memiliki skor yang lebih baik daripada siswa bergaya kognitif FD.

Setiap orang memproses dan belajar informasi baru dengan cara yang berbeda. Proses tersebut dikenal sebagai gaya kognitif. Menurut Witkin, dkk. (1977), gaya kognitif sebagai karakteristik seorang individu mengenai cara konsisten yang ditunjukkan dalam penerimaan dan kegiatan intelektual. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Saracho (1997:16) yang menyatakan bahwa gaya kognitif diidentifikasi sebagai cara individu untuk bereaksi pada berbagai situasi yang berbeda dalam penggunaan proses kognitif, dan bukan merupakan tingkatan kognitif dari seorang individu.

Memahami bagaimana gaya belajar, dapat membantu memaksimalkan waktu yang digunakan untuk belajar dengan memasukkan strategi yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran, konsep, dan tujuan pembelajaran. Menurut Hamid (2015), gaya kognitif dapat dianggap sebagai salah satu variabel dalam pembelajaran yang berkedudukan sebagai variabel karakteristik siswa dan keberadaannya yang bersifat internal. Hal tersebut berimplikasi bahwa setiap siswa yang memiliki gaya kognitif tertentu memiliki kapabilitas tertentu dalam kemampuan memahami bacaan. Dalam hal ini, setiap gaya kognitif tertentu membutuhkan strategi belajar yang berbeda agar belajar menjadi maksimal.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Ancova* pada kelompok gaya kognitif menghasilkan *Fhitung* sebesar 20,595 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai *Fhitung* yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pascates antara siswa yang bergaya kognitif FI dan siswa yang bergaya kognitif FD, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan. Pada kelompok gaya kognitif FD, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 80,00 dengan *standard deviasi* sebesar 6,638 pada N 30. Adapun pada kelompok gaya kognitif FI, rerata kemampuan membaca pemahaman teks cerpen yang diperoleh ialah 86,97 dengan *standard deviasi* sebesar 5,786 pada N 30. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rerata skor pascates kelompok gaya kognitif FI lebih tinggi dari kelompok gaya kognitif FD. Dengan demikian, disimpulkan bahwa gaya kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu terkait dengan gaya kognitif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian terkait gaya kognitif pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hamid dengan judul *Pengaruh Collaborative Strategic Reading (CSR) dan Gaya Kognitif terhadap pemahaman Bacaan Siswa SMA di Kota Malang* (2015). Penelitian tersebut merupakan disertasi di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian tersebut yang berkaitan dengan gaya kognitif ialah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami isi bacaan antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (FD) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (FI). Siswa yang memiliki gaya kognitif FI mempunyai pengaruh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai gaya kognitif FD dalam pemahaman bacaan. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi membaca dengan gaya kognitif terhadap kemampuan memahami isi bacaan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Chandra dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing Berbantuan Mind Mapping terhadap Daya Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. Penelitian tersebut merupakan tesis di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian yang berkaitan dengan gaya kognitif menyebutkan bahwa daya matematis siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Selain itu terdapat interaksi antara pembelajaran Problem Posing berbantuan Mind Mapping dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa terhadap daya matematis.

Pengaruh Interaksi Strategi PQ4R berbantuan Peta Konsep dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP Negeri 3 Malang

Penggunaan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan perbedaan jenis gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa diketahui berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa. Namun, perlu diketahui juga apakah antara pengaruh penggunaan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan pengaruh gaya kognitif tersebut saling berinteraksi atau tidak. Pengaruh interaksi merujuk pada adanya pengaruh bersama yang ditunjukkan oleh lebih dari satu variabel yang digunakan pada penelitian

(Creswell, 2012:213). Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil uji *Ancova* pada pengaruh interaksi antara strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan gaya kognitif menghasilkan *Fhitung* sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,900 (Lihat: Jenis_Strategi*Gaya_Kognitif). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan gaya kognitif, namun pengaruh interaksi tersebut tidak bersifat signifikan ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dimaknai bahwa berpengaruhnya strategi PQ4R berbantuan peta konsep tidak bergantung dengan berpengaruhnya gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa pada kemampuan membaca pemahaman teks cerpen. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi secara signifikan antara strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan gaya kognitif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bahan (1) strategi PQ4R berbantuan peta konsep berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang, (2) gaya kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang, (3) tidak terdapat pengaruh interaksi secara signifikan antara strategi PQ4R berbantuan peta konsep dan gaya kognitif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran. Saran ditujukan kepada beberapa pihak, sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat membuat inovasi terkait dengan pembelajaran memahami teks cerpen. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu dengan menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep pada pembelajaran memahami teks cerpen. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini, strategi PQ4R berbantuan peta konsep telah terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa. Selain itu, guru diharapkan lebih mengenal karakter yang dimiliki oleh siswa, termasuk dengan gaya kognitif siswa. Dengan demikian, guru dapat menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. *Kedua*, bagi siswa SMP, diharapkan pembelajaran memahami teks cerpen menggunakan strategi PQ4R berbantuan peta konsep mampu membuat proses belajar menjadi lebih efektif, sehingga hasil belajar yang didapatkan memuaskan. Selain itu, dengan mengetahui gaya kognitif, diharapkan tumbuh kesadaran pada siswa untuk mengenal lebih jauh mengenai dirinya sendiri agar dapat memaksimalkan potensi yang ia miliki dan mengembangkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alexander, J. Estill (Ed.). 1987. *Teaching Reading*. USA: Foresman and Company.
- Burns, P. C., Roe, B. D, & Ross, E. P. 1996. *Teaching Reading in Today s Elementary Schools (3th edition)*. Chicago: Rand MC. Nally College Publishing Company.
- Chandra, F.E. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing Berbantuan Mind Mapping terhadap Daya Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Clymer. 2011. *The Barrett Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension*. (Online), (http://www.vdac.de/vdac/index.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=149), diakses 25 November 2015.
- Creswell, J.W. 2003. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reserach* (4th edition). New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Gunning, T.G. 1992. *Creating Reading Instruction for All Children*. USA: Allyn & Bacon.
- Hamid, A. 2015. *Pengaruh Collaborative Strategic Reading (CSR) dan Gaya Kognitif terhadap Pemahaman Bacaan Siswa SMA di Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Martutik., Nurchasanah & Rani, A. 2009. *Membaca Intensif*. Hibah Penelitian Strategi Nasional tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- McNeil, J.D. 1992. *Reading Comprehension: New Directions For Classroom Practice*. New York: Harper Collins.
- Olson, J.P. & Dillner, Martha H. 1976. *Learning to Teach Reading in the Elementary School*. USA: Macmillan Publishing
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnawati, E. 2013. *Penggunaan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Trenggalek*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Saracho, O.N. 1997. *Teachers' and Students' Cognitive Style In Early Childhood Education*. London: Bergin & Garvey.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice (8th Edition)*. Boston: Pearson Education.
- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwadi. 2012. *Peningkatan kemampuan Siswa Memahami Bacaan (Reading Comprehension) dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) di kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Gajah Mada.
- Tomlinson, C.M., & Lynch-Brown, Carol. 2002. *Essentials of Children's Literature (4th edition)*. USA: Allyn & Bacon.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Witkin, H.A, Moore, C. A, Goodnough D. R, & Cox, P. W. 1977. Field Dependent and Field Independent Cognitive Style and Their Educational Implication. *Review of Educational Researh Winter*. (Online) 47 (1):1—64 (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.2333-8504.1975.tb01065.x/epdf>, diakses 30 Maret 2015).
- Zuchdi, D. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.